

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perekonomian industri, perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan aset berwujud. Kuantitas dan kualitas dari aset berwujud menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan perusahaan, karena dengan memiliki kuantitas yang besar, perusahaan akan mampu menjual produk yang lebih banyak. Seiring perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dengan diikuti perkembangan teknologi dan informasi, para pebisnis tidak lagi hanya memandang sebuah perusahaan dengan berdasarkan aspek aset berwujud dan dana keuangan saja, tetapi juga berdasarkan aset tidak berwujud yang dapat mempengaruhi kelangsungan usahanya. Para pelaku bisnis juga mulai menyadari bahwa dalam kemampuan bersaing, peran aset tidak berwujud menjadi lebih dominan dibandingkan aset berwujud (Widyaningdyah dan Aryani, 2013).

Sesuai dengan *resource based theory*, perusahaan akan mencapai keunggulan dalam bersaing apabila memiliki sumber daya yang unggul berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud (Wernerfelt, 1984). Hal ini secara tidak langsung mengharuskan perusahaan untuk mengubah strateginya dengan menambah fokus pengelolaan terhadap sumber daya ilmu pengetahuan (*knowledge based business*) yang merupakan bagian dari aset tidak berwujud. Penerapan dan pengelolaan bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan akan

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya lainnya sehingga akan memberikan keunggulan dalam persaingan bisnis

Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya melalui penerapan strategi bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan, pengelolaan aset tidak berwujud menjadi sangat diperhatikan. Investasi perusahaan kini lebih terarah pada perkembangan inovasi, penciptaan nilai, pelatihan karyawan, dan pembaruan pada sistem administrasi perusahaan (Zeghal & Maaloul, 2010). Penerapan strategi bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan akan berdampak pada perkembangan perusahaan yang lebih ditentukan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola *resource* perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan harus dapat mengelola *hidden value* (nilai yang tidak tampak) yang terdapat pada aset tidak berwujud dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menilai dan mengukur aset tidak berwujud adalah melalui *intellectual capital* (Guthri dan Petty, 2000). Zeghal dan Maaloul (2010) mengartikan *intellectual capital* sebagai sekumpulan pengetahuan yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam proses membangun bisnis untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Penerapan *intellectual capital* di beberapa perusahaan Indonesia merupakan sesuatu hal yang baru. Namun, munculnya PSAK 19 (2015) tentang aset tidak berwujud menjadi bukti bahwa perkembangan *intellectual capital* sudah mulai berkembang walaupun tidak secara terperinci menjelaskan tentang *intellectual capital*. Menurut PSAK 19 (2015), aset tidak berwujud adalah aset

yang teridentifikasi tanpa wujud fisik. Termasuk kategori aset tidak berwujud seperti *software*, *patent*, dan *copyright*.

Beberapa model dalam pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan oleh peneliti, salah satu model yang paling populer untuk mengukur penciptaan nilai yaitu model yang dikembangkan oleh Pulic. Pulic (1998) mengukur *intellectual capital* perusahaan dengan pengembangan metode “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAIC™). Kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah secara efisien dengan memanfaatkan *physical capital* dan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat diketahui melalui penerapan metode ini. Metode ini memiliki kelebihan dibandingkan metode lain karena dasar pengukuran yang konsisten dan terstandarisasi serta data yang diperlukan dalam pengukuran berdasarkan informasi laporan keuangan auditan.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia yaitu penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2014), Gozali dan Hatane (2014) serta Randa dan Solon (2012). Selain itu, ada pula penelitian dari luar negeri yang dilakukan oleh Tanideh (2013). Dari beberapa penelitian tersebut mendapatkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Penelitian Werastuti (2014) yang berjudul “*Modal Mediasi dalam Hubungan Antara Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan, dan Financial Performance*” menguji apakah *intellectual capital disclosure*

berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2012. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hal serupa juga dilakukan oleh Tanideh (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “*Relationship between innovation capital and intellectual capital with value and financial performance*”. Penelitian ini menguji apakah adanya relasi yang signifikan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan dengan sampel pada industri farmasi dan semen yang ada di Bursa Efek Tehran selama tahun 2004-2009. Hasil penelitian didapat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang berlawanan ditunjukkan oleh penelitian Gozali dan Hatane (2014) yang meneliti tentang hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan mengambil sampel 350 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 – 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serupa dengan penelitian Gozali dan Hatane (2014), hasil penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Solon (2012) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri memperlihatkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan adanya *research gap* di dalam penelitian mengenai *intellectual capital*. Dengan adanya hasil yang

tidak konsisten dari hasil penelitian sebelumnya diduga adanya penyebab variabel lain yang memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional.

Menurut Irawan dan Achmad (2014), kemampuan dan sarana yang cukup memadai dari pemilik institusional dibutuhkan untuk mengawasi perusahaan agar kinerja *intellectual capital* berjalan secara efektif dan efisien sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan bagi para investor yang ingin menginvestasikan modalnya.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 -2014. Pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan bahwa jumlah populasi perusahaan manufaktur yang paling banyak diantara jenis sektor industri lainnya sehingga hasil penelitian diharapkan mampu mewakili karakteristik populasi perusahaan yang listing di BEI. Dalam kegiatan bisnisnya, perusahaan manufaktur banyak menggunakan permesinan dan hanya sedikit sentuhan sumber daya manusia yang ada. Padahal kemampuan dari sumber daya manusia yang termasuk di dalamnya dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah manajerial perusahaan dan pengoperasian mesin sehingga peneliti ingin mengetahui kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mencoba untuk meneliti kembali pengaruh *intellectual capital* pada suatu perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan dengan menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating. Oleh karena itu maka judul penelitian ini adalah

“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis adalah sebagai sarana pengujian *Resource Based Theory* yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan serta peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi
2. Manfaat praktis bagi perusahaan dan investor adalah memberikan masukan mengenai pengelolaan modal intelektual agar sumber daya yang dimiliki dapat digunakan secara efektif serta dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi bagi investor.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini yaitu pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, serta sistematika dalam penulisan skripsi ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang teori pendukung yaitu *Market Based Theory* dan *Resource Based Theory*. Selain itu bab ini juga berisi penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang dilakukan serta penjelasan variabel-variabel yang digunakan. Variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAIC™), variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Tobin's Q*, lalu variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional, serta *size* sebagai variabel kontrol. Di samping itu, pada bab ini menjelaskan jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik penentuan sampel, serta teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi masing-masing variabel yang telah diuji, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ulasan atas rumusan masalah yang diuraikan pada bab pendahuluan dan kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

